

1. PENDAHULUAN

1.1. Judul Tugas Akhir

“ Fasilitas Pernikahan Tamasya dan Bulan Madu di Batu ”

1.2. Pengertian Judul

1.2.1. Pengertian Fasilitas :

- Segala yang memudahkan (untuk bertempat tinggal, bepergian, dsb) (Echols, 1996).
- Prasarana atau wahana atau alat untuk melakukan atau mempermudah sesuatu (Wikipedia, 2007).

1.2.2. Pengertian Pernikahan :

- Perjanjian antara laki – laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi) (Echols, 1996).
- Upacara pengikatan janji pernikahan yang dilaksanakan dengan menggunakan adat atau aturan tertentu, yang kadang – kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula (Wikipedia, 2007).

1.2.3. Pengertian Tamasya :

- Pertunjukan (tontonan); peristiwa yang kelihatan; melihat pemandangan yang indah – indah (Echols, 1996).

1.2.4. Pengertian Pernikahan Tamasya :

- Resepsi pernikahan yang dilakukan jauh dari pusat kota, biasanya di luar kota, dimana pesta ini bukan seperti pesta besar dan megah tetapi pesta kecil dan sederhana yang hanya melibatkan orang-orang dekat saja (bersifat kekeluargaan dan akrab), dimana para undangannya dimanjakan dengan perlakuan khusus (pada hidangan dan dekorasi), bahkan terkadang

dijadwalkan untuk berwisata dan *city tour* ke tempat wisata di kota tempat pesta tersebut diselenggarakan. (“Bali Tetap”, 14 Januari 2007).

1.2.5. Pengertian Dan :

- Kata yang menghubungkan dua kata (Echols, 1996).

1.2.6. Pengertian Bulan Madu :

- Menikmati masa pengantin baru dengan berpergian jauh (Echols, 1996).
- Perjalanan tradisional yang dilakukan oleh pasangan yang baru saja menikah untuk merayakan pernikahan mereka (Wikipedia, 2007).

1.2.7. Pengertian Di :

- Preposisi penunjuk tempat (Echols, 1996).

1.2.8. Pengertian Batu :

- Sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri/Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara, serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dpl, dengan suhu udara 15°-19°C (Wikipedia, 2007).

Secara lengkap dapat dijabarkan bahwa Fasilitas Pernikahan Tamasya dan Bulan Madu di Batu merupakan suatu sarana dan tempat dimana sepasang manusia dapat melangsungkan pernikahan mereka secara sederhana dan sifatnya kekeluargaan, dimana lokasinya berada di luar kota, jauh dari pusat kota dan keramaian, didukung oleh pemandangan yang indah seperti pegunungan atau hutan, serta menyediakan *cottage – cottage* kecil yang nyaman dan berskala intim bagi pasangan yang ingin berbulan madu dan melewatkan waktu bersama – sama menikmati fasilitas - fasilitas pendukung yang disediakan.

1.3. Latar Belakang

Seiring dengan globalisasi dunia dimana waktu merupakan sesuatu hal yang sangat berharga, sehingga manusia menginginkan sesuatu yang serba cepat dan praktis. Era globalisasi dan teknologi yang serba cepat dan praktis ini juga mempengaruhi masyarakat Surabaya yang merupakan kota metropolitan di Indonesia. Masyarakat Surabaya menginginkan sesuatu yang cepat dan praktis dalam memperoleh kebutuhannya. Mereka membutuhkan sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan mereka bukan saja yang bersifat primer melainkan menyangkut selera, keindahan, kepraktisan dan kenyamanan. Dalam hal ini salah satu kebutuhan hidup manusia yang penting adalah pernikahan.

Pernikahan merupakan momen istimewa yang bakal dikenang seumur hidup. Momen ini penting artinya bagi pihak wanita maupun pihak pria yang bersangkutan. Karena itu pada umumnya momen ini dipersiapkan sebaik dan semaksimal mungkin.

Sesuai dengan sifat manusia yang menyukai kepraktisan, pada masa sekarang ini, kebanyakan orang cenderung melepaskan diri dari berbagai atribut yang berbau resmi, termasuk dalam hal pernikahan. Upacara pernikahan yang biasanya digelar dengan berbagai macam ritual yang merepotkan, kini dikemas dengan gaya yang lebih santai dan dilakukan di ruang yang terbuka. Pernikahan sederhana ini lebih disukai karena lebih romantis dan bersifat akrab daripada pernikahan yang biasanya dilakukan di dalam gedung dan terpaku pada adat istiadat.

Pernikahan seperti ini disebut sebagai pernikahan tamasya. Pernikahan tamasya biasanya dilakukan bila para tamu yang diundang adalah dari kalangan keluarga, dengan kata lain merupakan pesta pernikahan yang hanya dihadiri oleh keluarga dekat dan para kerabat dekat. Sesuai namanya, pernikahan tamasya sering dilakukan di luar kota, dimana undangan dibuat terbatas dan acara dibuat istimewa. Karena lokasinya di luar kota, biasanya pihak pengundang menyediakan segala keperluan akomodasi (misalnya, tiket dan *voucher* menginap di hotel).

Keistimewaan dari pernikahan tamasya adalah acaranya yang lebih santai dan kekeluargaan, dimana antara mempelai dan undangan tidak ada “jarak”. Pernikahan tamasya sangat memperhatikan mutu acara dan dekorasi ruang, jadi

bukan berarti pernikahan tamasya lebih sederhana, lantas lebih murah dibandingkan pesta pernikahan biasa.

Pernikahan tamasya dinilai lebih unik dan istimewa baik oleh pasangan pengantin maupun bagi orang – orang yang diundang. Berdasar survei yang dilakukan oleh Jawa Pos, Malang dan Bali menjadi lokasi favorit untuk menggelar pernikahan tamasya (lihat lampiran). Sebagian besar penyelenggara pernikahan wisata memilih Bali sebagai tujuannya, karena Bali, yang disebut juga sebagai pulau dewata, memiliki pemandangan alam yang luar biasa serta suasana yang berbeda sehingga menimbulkan kesan romantis yang tidak akan didapat bila kita menyelenggarakan pesta pernikahan di dalam gedung.

Sayangnya, masalah akomodasi bagi undangan seringkali menjadi hambatan bagi pasangan yang hendak melangsungkan pernikahan di Bali. Mahalnya tiket pesawat dan biaya menginap di hotel, mengakibatkan hanya orang – orang tertentu saja yang bisa mengadakan pernikahan tamasya di Bali.

Selain acara pernikahan, acara bulan madu juga merupakan momen yang penting dan direncanakan oleh para *newlyweds*. Bulan madu merupakan istirahat yang manis bagi pasangan dari acara pernikahan yang melelahkan. Pergi ke tempat romantis, jalan – jalan sambil menikmati pemandangan dan menghabiskan malam di tempat yang menyediakan fasilitas yang lengkap, tentu menjadikan pernikahan lebih mengesankan.

Waktu yang tepat untuk berbulan madu adalah se usai pesta pernikahan. Karena itu dibutuhkan suatu tempat yang memfasilitasi pernikahan tamasya sekaligus tempat berbulan madu sehingga suatu pernikahan menjadi momen yang sempurna bagi pasangan. Seringkali para pasangan memilih Bali sebagai lokasi pernikahan tamasya sekaligus tempat berbulan madu, karena belum ada tempat yang mampu memfasilitasi mereka secara keseluruhan. Bali dipilih sebagai tempat favorit karena tempatnya yang romantis dan merupakan tempat wisata yang paling indah di Indonesia.

Karena belum ada tempat yang mampu memfasilitasi pasangan sedemikian rupa, maka perlu dibangun suatu tempat yang bisa mewartakan sekaligus memfasilitasi pasangan – pasangan yang ingin mengadakan pernikahan tamasya sekaligus berbulan madu di daerah dekat kota Surabaya, dengan suasana

alami dan didukung dengan *view* yang indah (pegunungan, pantai atau danau), dimana acara pernikahan bisa dilakukan secara *outdoor* maupun *indoor*, yang hanya menampung 50-200 orang, mengingat pernikahan tamasya adalah pesta pernikahan yang mementingkan kualitas daripada kuantitas, sekaligus menyediakan beberapa *cottage* kecil dan fasilitas pendukung lainnya untuk berbulan madu, sehingga pasangan dapat melakukan berbagai kegiatan bersama – sama sambil menikmati pemandangan alam.

1.4. Rumusan Masalah

Pada masa sekarang ini banyak pasangan yang ingin mengadakan pernikahan tamasya karena adanya suasana alam yang dinilai romantis bagi mereka. Tempat yang menjadi favorit sekarang ini adalah pulau Bali yang terkenal dengan keindahan alamnya yang eksotis dan juga memiliki fasilitas pernikahan berupa kapel kecil.

Tetapi hanya sebagian kecil dari masyarakat Surabaya yang bisa atau mampu merayakan pernikahannya di Bali, karena alasan ekonomi. Kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa pernikahan di Bali membuang biaya yang cukup besar untuk akomodasi dan penginapan para undangan.

Tempat yang bisa memfasilitasi pernikahan tamasya di dekat kota Surabaya ini masih belum ada, sehingga pasangan yang menginginkan pernikahan dengan suasana alam (*outdoor*) biasanya mengadakan pesta di taman hotel, lapangan *golf* atau *club house*, dimana suasana alam kurang bisa dinikmati.

Oleh karena hal tersebut diatas, maka diperlukan suatu tempat yang baru yang dapat memfasilitasi pernikahan tamasya memiliki kondisi alam sekitar yang mendukung, yang lokasinya dekat dengan kota Surabaya. Selain sebagai tempat pernikahan, diperlukan juga fasilitas bulan madu sehingga pasangan yang sudah menikah bisa langsung menikmati kebersamaan mereka dalam *cottage* dan fasilitas – fasilitas yang disediakan.

Adapun rumusan masalah yang didapat dalam perancangan proyek fasilitas pernikahan tamasya dan bulan madu ini adalah :

- Bagaimana membuat suatu tempat yang mampu menjadikan momen pernikahan terasa istimewa dan berkesan di dekat kota Surabaya?

- Bagaimana membuat suatu tempat dengan fasilitas dan suasana alam yang menarik sehingga masyarakat Surabaya dan sekitarnya bisa benar – benar memanfaatkan fasilitas ini?
- Bagaimana membuat acara pernikahan yang istimewa, tanpa mengganggu privasi pengguna *cottage* bulan madu?
- Bagaimana agar para *newlyweds* bisa merasa nyaman dan merasakan keintiman dalam *cottage*?
- Bagaimana agar fasilitas ini juga bisa digunakan dan dinikmati oleh masyarakat setempat, dengan tetap mempertahankan fungsi pernikahan tamasya dan tidak mengganggu privasi pengguna yang lain?

1.5. Tujuan

Penyediaan suatu fasilitas pernikahan tamasya dengan suasana alam dan desain lansekap yang mendukung sekaligus sebagai tempat yang nyaman, romantis dan privat bagi pasangan yang berbulan madu.

Adapun tujuan perancangan proyek ini adalah :

- Mempopulerkan pernikahan tamasya di Batu sebagai alternatif dari penyelenggaraan pernikahan tamasya di Bali untuk menghemat biaya dan tenaga.
- Menyediakan suatu tempat dengan fasilitas pernikahan dan tempat berbulan madu bagi masyarakat kota Surabaya dan sekitarnya.
- Menyediakan tempat pernikahan yang membuat pernikahan menjadi momen istimewa yang tidak terlupakan.
- Menyediakan suatu fasilitas pesta kebun atau pesta *outdoor* dengan *view* pemandangan alam yang indah.
- Mengurangi beban tenaga, pikiran dan biaya para *newlyweds* yang merencanakan tempat berbulan madu, dengan menyediakan *cottage* untuk berbulan madu di tempat yang sama dengan tempat pernikahan diadakan.
- Menyediakan tempat berbulan madu dengan berbagai fasilitas pendukung, dimana para pasangan bisa menikmati waktu bersama.

1.6. Manfaat

Bagi Pemerintah

- Menambah pendapatan daerah baik dari pajak, retribusi dan lain – lain.
- Menunjang program pemerintah dalam hal penambahan permintaan tenaga kerja.

Bagi Masyarakat

- Sebagai tempat tujuan pernikahan tamasya yang lokasinya dekat dengan Surabaya yang dilengkapi fasilitas *cottage* bulan madu dan pemandangan alam yang indah.
- Sebagai alternatif bagi para pasangan untuk mengadakan acara pernikahan yang tidak terlupakan.
- Memberikan fasilitas yang memberikan nuansa yang berbeda dibandingkan tempat pernikahan tamasya lainnya.

Bagi Lingkungan Sekitar

- Mempopulerkan kota Malang sebagai tempat wisata di dekat kota Surabaya.
- Memberikan penampilan arsitektur yang menarik melalui pemanfaatan tanah menjadi sebuah konsep terpadu.

1.7. Sasaran dan Lingkup Pelayanan

Fasilitas pernikahan tamasya dan bulan madu ini diperuntukkan terutama bagi pasangan yang ingin merayakan pernikahan dan berbulan madu dengan suasana alam yang asri. Sedangkan untuk masyarakat umum disediakan fasilitas lain, seperti restoran dan *spa*. Fasilitas ini lebih ditujukan kepada kalangan masyarakat menengah ke atas dimana dimaksudkan agar fasilitas ini dapat terkontrol dengan lebih baik.

1.8. Teknik Pengumpulan Data

1.8.1. Survei Lapangan

Pengamatan untuk mengetahui keadaan tapak, lingkungan sekitar tapak, karakteristik tapak dan keunggulan tapak.

1.8.2. Studi Banding

Pengamatan terhadap beberapa resor dan fasilitas pernikahan seperti kapel yang sudah ada untuk mendapatkan gambaran yang obyektif tentang perencanaan desain proyek secara umum dan juga data yang diperlukan sebagai arahan yang optimal dalam perancangan.

Studi banding dilakukan di:

- Waka di Ume
Jl. Sueta, Banjar Sambahan, Ubud, Bali
- Conrad Bali Resort and Spa
Jl. Pratama no:168, Tanjung Benoa, Bali
- Tirtha Bali
Jl. Raya Uluwatu, Banjarkarang Boma, Bali
- Ritz Carlton
Jl. Karangmas Sejahtera, Jimbaran, Bali
- Nikko Bali Resort and Spa
Jl. Raya Nusa Dua Selatan, Bali

1.8.3. Studi Literatur

Digunakan untuk memperoleh data-data dan standar bagi perencanaan dan perancangan desain proyek ini, antara lain meliputi: kebutuhan ruang, besaran ruang, teori lansekap dan lain-lain.

1.8.4. Wawancara

Dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu pihak resor dan penduduk setempat yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi data-data yang telah tersedia.

1.8.5. Media Informasi Lain

Pengumpulan data juga dilakukan melalui internet, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan informasi mengenai hal – hal yang berkaitan dengan judul proyek.

1.9. Metode Perancangan

1.9.1. Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah – masalah yang ada yaitu pendekatan secara lansekap yaitu memanfaatkan kondisi alam yang ada pada tapak dan lingkungan sekitarnya menjadi suatu *view* dan *background* yang menarik bagi fasilitas, baik berupa unsur alami maupun buatan sehingga tercipta suasana alam yang romantis di dalamnya. Suasana romantis itu sendiri tercipta bila desain yang ada menyatu dengan alam yaitu memasukkan alam ke dalam desain bangunan sehingga alam luar benar – benar bisa dinikmati.

1.9.2. Pendalaman Perancangan

Karena proyek ini merupakan fasilitas pernikahan tamasya dan bulan madu yang mengutamakan keindahan alam, maka dalam perancangannya, lansekap didesain sedemikian rupa sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan romantis dengan memaksimalkan potensi tapak dan *view* yang ada.

Pendalaman yang dipilih adalah sekuens, karena ingin menyajikan suasana – suasana yang berbeda dalam kawasan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada maupun buatan, sehingga tercipta tata ruang luar yang romantis.